

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
DARING DI KELAS X IPA 1 SMA NEGERI 1 2X11 KAYUTANAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh:

**LUCYANA RAHMI
NIM. 17329129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
DARING DI KELAS X IPA 1 SMA NEGERI 1 2X11 KAYUTANAM**

Nama : Lucyana Rahmi
NIM/TM : 17329129/2017
Program studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 20 September 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Wirdati, M.Ag
NIP. 197502042008012006

Disetujui Oleh
Pembimbing,



Dr. Alfurqan, M.Ag
NIP. 197310152008121001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi
Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 19 Agustus 2021

Dengan Judul :
**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
DARING DI KELAS X IPA 1 SMA NEGERI 1 2X11 KAYUTANAM**

Nama : Lucyana Rahmi
NIM/TM : 17329129/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 20 September 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Alfurqan, M.Ag	1. 
2. Anggota	: Dr. Indah Muliati, M.Ag	2. 
3. Anggota	: Dr. Ahmad Kosasih, M.Ag	3. 


Mengesahkan
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 19840 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lucyana Rahmi
NIM/TM : 17329129
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING DI KELAS X IPA 1 SMA NEGERI 1 2X11 KAYUTANAM”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 16 Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Lucyana Rahmi
NIM/TM: 17329129/2017

ABSTRAK

Lucyana Rahmi 17329129. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Berbasis Daring di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam*. Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam. Jurusan Ilmu Agama Islam. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2021.

Penulisan skripsi ini berangkat dari masalah rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran PAI berbasis daring, hal ini diduga karena kurang optimalnya penggunaan media audio visual pada pembelajaran PAI berbasis daring. Merujuk dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PAI berbasis daring di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PAI berbasis daring di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap individu atau kelompok yang diamati. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Single Group Preujit – Postujit Design* yaitu dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 yang berjumlah 32 siswa. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS. 16 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum menggunakan media audio visual, rata-rata klasikal kelas sebesar 68.16, sedangkan rata-rata klasikal kelas setelah menggunakan media audio visual sebesar 90.53, hal ini menunjukkan bahwa media audio visual mampu memberikan perubahan yang lebih baik 27.1% dibandingkan sebelum menggunakan media audio visual. Sementara dari analisis besar nilai signifikansi probability $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PAI berbasis daring di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam.

Berdasarkan hasil penelitian ini penggunaan media audio visual yang diterapkan penulis dikatakan berhasil. Maka dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran PAI berbasis daring bagi guru khususnya guru PAI, karena dengan penggunaan media audio visual ini dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI berbasis daring.

Kata Kunci: Pengaruh, Media Audio Visual, Minat Belajar, PAI

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahhirabbil‘alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Berbasis Daring di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam*”. Shalawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam, Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama orang tua penulis, Ibu tercinta Ibu Rasyidah, yang telah memberikan semua cinta, kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan serta tak henti-hentinya berusaha dan berdoa demi selesainya *study* ini. Dan Ayah tercinta Bapak Alm. Jamilus yang lebih dulu berada di sisi-Nya yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mengharapkan keberhasilan ananda.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Pertama kepada Bapak Dr. Alfurqan, M.Ag. sebagai pembimbing penulis.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibuk Dr. Wirdati, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Bapak Rengga Satria, MA.Pd selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibuk Dr. Indah Muliati, M.Ag dan Ibuk Dra. Murniyetti, M.Ag sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Al Ikhlas, Lc, MA selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
6. Kakak Dinda Septiadi S.Pd tercinta selaku Pembina, motivator sekaligus tempat bertanya penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Adik tercinta Ahmad Rafa Ramadhan yang selalu mengharapkan keberhasilan penulis.
8. Keluarga besar penulis, Hasan Basri *Family* yang selalu memberikan doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan, Meli, Fidia, dan Sholehatin, sukses untuk kita semua.
10. Teman-teman penulis terkhusus warga kos bundo, teristimewa kepada Bulan, Sari dan Helmy yang sudah menjadi rumah dan tempat untuk pulang.
11. Orang baik yang selalu memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informan penulis.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Asumsi Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Media Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Media pembelajaran	10
2. Fungsi Media Pembelajaran	10
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran	12
B. Media Audio Visual	14
1. Pengertian Audio Visual.....	14
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran Audio Visual.....	15
3. Karakteristik Media Pembelajaran Audio Visual.....	16
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual.....	17
C. Minat Belajar Siswa	20
1. Pengertian Minat Belajar	20
2. Manfaat Minat Belajar.....	22
3. Macam-macam Minat.....	23
4. Unsur dan Tolok Ukur Minat Belajar Siswa	23
D. Pembelajaran PAI Berbasis Daring.....	25
1. Pengertian Pembelajaran PAI Berbasis Daring	25
2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28
3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	29
4. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	32
E. Penelitian Relevan	33
F. Kerangka Konseptual	34
G. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Metode Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Variabel dan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	38

F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Penganalisisan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	37
Tabel 2	41
Tabel 3	46
Tabel 4	47
Tabel 5	48
Tabel 6	49
Tabel 7	49
Tabel 8	50
Tabel 9	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.....	35
Gambar 2.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	60
Lampiran 2	61
Lampiran 3	62
Lampiran 4	65
Lampiran 5	66
Lampiran 6	67
Lampiran 7	70
Lampiran 8	72
Lampiran 9	74
Lampiran 10	79
Lampiran 11	76
Lampiran 12	77
Lampiran 13	78
Lampiran 14	79
Lampiran 15	80
Lampiran 16	81
Lampiran 17	82
Lampiran 18	83
Lampiran 19	87
Lampiran 20	88
Lampiran 21	89
Lampiran 22	91
Lampiran 23	92
Lampiran 24	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagian yang sangat penting dalam pembangunan sebuah negara adalah pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana guna menciptakan semangat belajar agar siswa dengan aktif mampu mengembangkan potensi dirinya serta memiliki jiwa spritual, keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan dan ketrampilan yang dibutuhkan baik oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara (Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

Ada banyak jenis pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, salah satunya adalah pendidikan agama Islam. Kurikulum saat ini mewajibkan pendidikan agama Islam diajarkan di semua tingkat pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Daradjat (2011:86), pendidikan agama Islam adalah sebuah pendidikan atau pengajaran dan bimbingan yang ditujukan kepada siswa dengan tujuan agar nantinya siswa mampu menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidupnya baik dunia maupun akhirat.

Hal yang perlu diperhatikan seorang guru dalam proses belajar yaitu cara agar suasana kelas menjadi menarik dan menyenangkan serta dalam keadaan kondusif yang mampu memaksimalkan hasil belajar siswa. Apabila

dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran atau tidak bergairah serta kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung, jadi dapat diasumsikan bahwa adanya kebosanan atau bisa jadi guru dalam menyampaikan materi kurang jelas. Maka dari itu dibutuhkan suasana yang baik dan upaya untuk menciptakan suasana tersebut salah satunya yaitu dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran agar mampu mendorong siswa untuk fokus, bersemangat dan ikut serta atau berpartisipasi dalam belajar serta memudahkan siswa untuk mencerna materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Sadiman (2003:24), salah satu sumber belajar adalah media pembelajaran. Ada banyak jenis media mulai dari media kartu yang sederhana hingga yang modern seperti VCD, TV, LCD, PC, internet, HP dan lain-lain. Guna membantu siswa dalam menyerap materi pembelajaran ada tiga jenis media yang dipakai yaitu media audio (pendengaran), media visual (penglihatan), dan media audio visual (pendengaran dan penglihatan).

Penglihatan dan pendengaran adalah indera yang sering digunakan siswa untuk menangkap materi pelajaran, sementara indera lainnya kurang dipakai jika dibandingkan persentasenya dengan indera penglihatan dan pendengaran. Bahkan ada kecenderungan untuk memanfaatkan indera penglihatan dengan rangsangan indera pendengaran. Media audio visual adalah media yang memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran dan salah satu penggunaannya dengan memutar video mengenai materi yang akan disampaikan dan ditambah dengan penjelasan dan keterangan dari guru agar

dapat dipahami oleh siswa. Apabila media pembelajaran audio visual ini dapat difungsikan secara maksimal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan peserta didik lebih senang terhadap pelajaran yang dapat menambah minat belajarnya.

Saat ini dunia pendidikan global khususnya Indonesia mendapati masalah yang serius yaitu mewabahnya virus corona atau disebut juga dengan Corona Virus Daseases-19 (Covid-19). Sejak adanya wabah Covid-19 di Indonesia, berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah upaya mengurangi penyebaran virus ini dengan melakukan pembatasan fisik dan pembatasan sosial dan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Dengan adanya PSBB kementerian pendidikan Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 ini yaitu dengan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut salah satunya yaitu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Semua guru dan peserta didik belajar dari rumah serta proses belajar diganti dari tatap muka ke pembelajaran daring (*online*) guna mencegah penyebaran Covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas X SMAN Negeri 1 2X11 Kayutanam dalam pelaksanaan proses belajar mengajar daring melalui aplikasi *WhatsApp Group* guru membagikan bahan ajar berupa modul dan menggunakan media audio berupa diskusi melalui *Voice Note* dan media

visual berupa poster. Modul yang merupakan bacaan teks yang panjang mengakibatkan kebosanan pada siswa, penggunaan *Voice Note* pada diskusi sulit untuk di atur sehingga membuat pelaksanaan diskusi menjadi sulit untuk dikondisikan, dan adanya kesalahpahaman siswa dalam memahami poster dan penggunaan media audio visual berupa video sudah pernah diterapkan namun belum optimal. Guru pengampu mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam Ibu Ramaini, S.Ag mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring masih banyak siswa yang tidak hadir, kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, masih banyak siswa tidak mengerjakan tugas, kurangnya perhatian ketika pembelajaran daring, kurangnya tertarik dan perhatian serta tidak efektifnya jam pelajaran mengakibatkan rendahnya nilai ulangan dan nilai ujian peserta didik. Dapat diartikan dari permasalahan yang muncul bahwa siswa kurang mempunyai minat dalam pembelajaran PAI berbasis daring.

Penggunaan media pembelajaran audio dan media pembelajaran visual belum mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI berbasis daring. Jadi guru dapat memanfaatkan media pembelajaran audio visual berupa video melalui *Platform WhatsApp Group* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI berbasis daring.

Sebelumnya sudah dilakukan penelitian berkenaan dengan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa oleh Adinta Yasinta Sahara. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung pada tahun 2017 tentang Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat

Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif signifikan dalam penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa kelas X dengan hasil signifikan ($3,040 > 1,686$) $\alpha = 0,05$ dengan sig 0,0004 (Sahara, 2017).

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran berbasis daring (*Online*) yang diberi judul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI Berbasis Daring di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam”**, agar dapat mengetahui lebih jauh tentang minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam pada mata pelajaran PAI menggunakan media pembelajaran audio visual melalui *platform WhatsApp group*.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber dari latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Audio Visual oleh guru belum optimal.
2. Rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran berbasis daring.
3. Media yang digunakan guru belum mampu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI berbasis daring.

4. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas pada pembelajaran PAI berbasis daring.
5. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti kemukakan, peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh penggunaan media audio visual dengan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI berbasis daring di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PAI berbasis daring di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam?”

E. Asumsi Penelitian

Adapun pada penelitian ini, peneliti berasumsi yakni sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI berbasis daring mampu meningkatkan ketekunan siswa dalam belajar
2. Media audio visual dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis daring.
3. Media audio visual membuat siswa tertarik untuk belajar PAI berbasis daring.
4. Minat belajar siswa mampu mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI berbasis daring.

5. Minat belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PAI berbasis daring di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai sumbangan teoritis bagi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Padang.

b. Bagi Guru

- 1) Memperbaiki kualitas professional guru
- 2) Mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar
- 3) Memberikan alternative kegiatan pembelajaran PAI berbasis daring.

c. Bagi sekolah

- 1) Memperbaili system pembelajaran
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

H. Defenisi Operasional/Batasan Istilah

Peneliti akan menjelaskan secara operasional setiap variabel yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan Media audio Visual

Kata penggunaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian (KBBI, 2020).

Media adalah jenis mediator yang digunakan untuk mengungkapkan atau menyebarkan suatu gagasan atau pendapat sehingga gagasan atau pendapat tersebut mencapai tujuan yang dimaksudkan (Arsyad, 2011:4). Dale mengatakan dalam Arsyad (2011:8), media audio visual merupakan alat bantu pendidikan dan pembelajaran yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual yang penulis maksudkan adalah pemanfaatan alat bantu guna untuk mengaktifkan mata dan telinga siswa dalam menangkap materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan indikator dari penggunaan media audio visual yaitu:

- a. Penggunaan media audio visual sesuai dengan materi.
- b. Penggunaan media audio visual sesuai dengan waktu belajar.
- c. Kesesuaian media audio visual dengan karakteristik siswa.
- d. Penggunaan media audio visual sesuai dengan metode pengajaran.

2. Minat Belajar

Slameto (2013:4) mendefenisikan bahwa minat merupakan sebuah ketertarikan atau rasa suka kepada suatu hal atau aktivitas atas kemauannya sendiri. Belajar merupakan suatu kegiatan atau proses untuk mendapatkan pengetahuan, melatih ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan kepribadian (Suyono & Hariyanto, 2012:9).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar yang penulis maksudkan yaitu rasa suka dan ketertarikan terhadap pembelajaran PAI guna memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta memiliki perhatian dan terlibat dalam pembelajaran PAI.

Safari (2003:15), merumuskan indikator minat belajar sebagai berikut:

1. Siswa berkeinginan yang kuat untuk belajar PAI.
2. Perasaan Senang.
3. Bersemangat mengulangi pelajaran.
4. Perhatian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Asra dan Sumiati (2007:55) mengemukakan bahwa kata media secara harfiah memiliki arti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Sukmadinata dan Mukhlis (2003:112) mengartikan pengertian media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan suatu pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan kemampuan siswa sehingga mampu mendorong kemaksimalan kegiatan belajar mengajar. Djamarah dan Zain (2002:136), mendefinisikan media pembelajaran adalah penyalur informasi belajar atau pesan kepada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian dari media pembelajaran adalah semua bentuk penyalur yang digunakan untuk mengantar atau perantara pesan yang akan disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran mampu merangsang minat belajar siswa untuk belajar dan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran diharapkan mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan sekaligus memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai pembawa informasi dari sumber yaitu guru kepada penerima yaitu siswa.

Kegiatan interaksi dalam pembelajaran, fungsi media bisa diketahui berdasarkan adanya kelebihan dan kekurangan media yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Menurut Arsyad (2016:31), fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Dalam menyampaikan materi pelajaran materi menjadi lebih baku, hal ini beralibat positif karena berkurangnya ragam penafsiran siswa terhadap materi yang disampaikan.
- b. Penyampaian materi dalam pembelajaran menjadi lebih menarik karena media mampu diasosikan sebagai penarik perhatian yang membuat siswa terus terjaga dan fokus.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif yang menyebabkan siswa lebih aktif.
- d. Dapat mempersingkat waktu pembelajaran.
- e. Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang sinergis karena adanya integrasi antara media dan materi yang akan disampaikan.
- f. Pemberian materi dapat diberikan kapan saja dan dimana saja, terutama apabila medianya dirancang untuk dapat digunakan secara individu.
- g. Menjadikan siswa memiliki sifat yang positif terhadap apa yang dipelajari dan dapat meningkatkan proses pembelajaran.
- h. Menjadikan peran guru lebih positif, dapat sedikit mengurangi beban guru dan memungkinkan untuk mengurangi pengulangan penjelasan.

Fungsi media pembelajaran menurut Sudjana (2015:59) adalah sebagai berikut:

- a. Alat untuk memperjelas materi pelajaran pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Guru menggunakan media sebagai penjelasan yang bervariasi verbal mengenai bahan pengajaran.
- b. Alat untuk memunculkan masalah atau persoalan untuk dipelajari lebih lanjut dan dipecahkan oleh siswa pada proses pembelajaran. Setidaknya guru bisa menempatkan media sebagai sumber pertanyaan atau perangsang belajar siswa.
- c. Sebagai sumber belajar bagi siswa karena di dalamnya terdapat bahan-bahan yang harus dipelajari oleh siswa, individu maupun kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai fungsi media pembelajaran yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk mendorong siswa aktif dan mengarahkan perhatiannya dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menyerap materi yang disampaikan dan terhindar dari salah pengertian terhadap materi tersebut serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mempersingkat waktu dalam menyampaikan materi.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Arsyad (2016:36) merumuskan bahwa jenis media pembelajaran dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

- a. Media hasil teknologi cetak

Media ini dikelompokkan berdasarkan cara untuk menyampaikan materi yaitu melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis yaitu meliputi teks, grafik, foto, dan representasi fotografik atau disebut juga dengan media visual.

b. Media hasil teknologi Audio

Media ini merupakan penyampai pesan berupa suara yang disampaikan melalui indra pendengaran, contohnya berupa audio rekaman yang diperdengarkan kepada siswa melalui tape, speaker dan alat alat lainnya yang dapat memutar audio.

c. Media hasil teknologi Audio Visual

Media ini menyampaikan materi dengan menggunakan mesin elektronik dan mekanis untuk menyajikan pesan-pesan audio yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat (visual). contohnya tayangan film dan video melalui proyektor, tayangan televisi dan lain-lain.

d. Media hasil teknologi berbasis komputer

Media hasil teknologi berbasis komputer ini adalah media yang penyampaian materinya menggunakan sumber-sumber berbasis micro prosessor. Contohnya semua jenis aplikasi teknologi berbasis komputer yang biasa dikenal dengan *computerassisted intruction* (penganjuran dengan bantuan komputer).

e. Media Gabungan

Cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Perpaduan beberapa media ini dianggap teknik yang paling canggih, contohnya: *Teleconference*.

Dari berbagai uraian mengenai berbagai jenis-jenis dari media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pemilihan media dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, materi, kemampuan serta kemampuan dan karakteristik pembelajaran akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran. Dari berbagai jenis-jenis media pembelajaran di atas penelitian ini akan menggunakan media audio visual.

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual yaitu jenis media yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendengaran sekaligus penglihatan dalam satu proses pembelajaran. Informasi dan pesan yang disampaikan melalui media ini yaitu berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan indra pendengar dan indra penglihatan (Rayandra, 2011:74). Sedangkan menurut Asra dan Sumiati (2007:55), mengemukakan bahwa media audio visual adalah media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti video, film, televisi dan *soundslide*.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media audio visual adalah perantara atau pengantar pesan dari guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus. Media audio visual

yang peneliti gunakan disini adalah video yang berisi mengenai materi pembelajaran PAI, dengan menggunakan video siswa dapat mendengar sekaligus melihat materi.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran Audio Visual

Asra dan Sumiati (2007:63), menjelaskan bahwa seorang ahli dalam bidang audio visual mengatakan perhatian yang semakin luas pada penggunaan media audio visual mendorong banyak peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan media audio visual dan penelitian ini telah membuktikan bahwa alat-alat audio visual memiliki fungsi berharga di bidang pendidikan antara lain:

- a. Media audio visual mampu mempermudah guru dalam menyampaikan suatu pelajaran dan terhindar dari salah pengertian.
- b. Media audio visual mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih banyak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- c. Media audio visual tidak hanya dapat menghasilkan cara belajar yang efektif dengan waktu yang singkat, namun apa yang diterima melalui media audio visual lebih baik dan lebih lama tinggal dalam ingatan.
- d. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing dan materi yang akan di ajarkan dapat dirancang sedemikian rupa

sehingga mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa, baik yang cepat maupun yang lambat dalam menangkap pelajaran.

Menurut Sudjana (2009:22), fungsi dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memudahkan dalam menyampaikan materi bagi guru dan juga memudahkan siswa dalam menerima materi bagi siswa serta menghindari salah pengertian.
- b. Sifat media audio visual yang menarik mampu mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih banyak hal.
- c. Pembelajaran yang di serap melalui pendengaran dan penglihatan (audio visual) sekaligus mampu mempercepat daya serap siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- d. Media audio visual bersifat variatif yang menjadikan pelaksanaan pembelajaran tidak membosankan.

Berdasarkan penjelasan mengenai fungsi media audio visual di atas dapat disimpulkan bahwa audio visual memiliki fungsi yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi, mendorong rasa ingin tahu siswa, dapat mempersingkat waktu pembelajaran, mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam memahami materi pembelajaran serta tidak membosankan.

3. Karakteristik Media Audio Visual

Menurut Arsyad (2011:31), mendefenisikan karakteristik dari media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat linier
- b. Menampilkan visual yang dinamis
- c. Digunakan sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh pembuatnya.
- d. Merepresentasikan gagasan abstrak.
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologi, behaviorisme dan kognitif.
- f. Berorientasi kepada guru dengan tingkat interaksi siswa yang rendah.

Dari beberapa karakteristik media audio visual di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual dalam penggunaannya lebih menekankan kepada hal yang nyata dan merupakan salah satu cara guru mengkomunikasikan pengetahuannya kepada siswa yang memiliki prinsip psikologi, behaviorisme dan kognitif serta perorientasian guru dengan keterlibatan siswa yang rendah.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual memiliki sejumlah kelebihan yang belum tentu dimiliki oleh media lainnya. Daryanto (2016:162) mengatakan bahwa kelebihan dari menggunakan media audio visual adalah ukuran tampilan audio visual sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Media audio visual adalah bahan ajar non cetak yang kaya dengan informasi dan dapat ditayangkan ke hadapan siswa secara langsung. Media audio visual menambah dimensi pada pembelajaran.

Arsyad (2016:42) mengemukakan kelebihan dari media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Mampu melengkapi pengalaman dasar siswa saat membaca, berdiskusi maupun dalam melakukan praktek. Media audio visual dapat menampilkan objek secara normal, alam sekitar yang bahkan tidak dapat dilihat.
- b. Bisa menggambarkan sebuah proses secara tepat dan dapat disajikan secara berulang-ulang.
- c. Mendorong dan memotivasi serta membentuk sikap dan perilaku siswa.
- d. Memiliki nilai-nilai positif yang mampu mendatangkan pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e. Dapat menampilkan peristiwa yang berbahaya apabila dilihat secara langsung seperti lahar gunung merapi ataupun binatang buas.
- f. Dapat digunakan dalam kelompok kecil maupun kelompok besar, perorangan maupun kelompok.
- g. Dapat mempersingkat gambaran kejadian normal.

Arsyad (2013:45) berpendapat bahwa kekurangan dari media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Media audio visual umumnya membutuhkan biaya yang mahal dan waktu yang banyak dalam pengadaannya.
- b. Penayangan media audio visual berupa video tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan

kecuali jika video dirancang dan dibuat khusus guna memenuhi tujuan pembelajaran tersebut.

Pada pembelajaran daring, guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan *platform WhatsApp Group* yang penggunaan media audio visualnya dengan mengirimkan video ke *WhatsApp Group* Kelas mata pelajaran.

Media audio visual berbasis daring memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan media audio visual berbasis daring

- 1) Siswa dapat menerima secara merata pesan yang disampaikan oleh guru.
- 2) Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja sehingga mampu membatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 3) Materi yang disampaikan diulang-ulang dan dihentikan sesuai kemauan dan kebutuhan.
- 4) Memberikan kesan mendalam kepada siswa.
- 5) Media audio visual tidak akan ketinggalan zaman karena dapat mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.
- 6) Sarana hiburan bagi siswa.

b. Kekurangan media audio visual berbasis daring

Kekurangan dari penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Kecendrungan mengabaikan aspek akademis yaitu materi pembelajaran yaitu hanya dari guru (verbalitas).
- 2) Proses belajar mengajar lebih cenderung kepada pelatihan.
- 3) Berubahnya peran pengajar yang semula menguasai teknik pembelajaran tatap muka, kini dituntut untuk melakukan pembelajaran berbasis daring.
- 4) Ada beberapa daerah yang sulit untuk mengakses internet.
- 5) Memerlukan biaya yang cukup besar.

C. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesian minat berarti kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau keinginan (KBBI). Sedangkan menurut Semiawan (2008:4) menyebutkan bahwa minat merupakan sebuah keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu objek atau situasi menyenangkan dan memberikan kepuasan tersendiri.

Gie (2007:19) menyebutkan bahwa pengertian dari minat adalah tertarik atau terlibat pada suatu kegiatan. Selain itu Agus Sujanto (2010:32) mendefinisikan pengertian minat adalah sebuah pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan sendirinya tergantung dengan bakat dan lingkungannya.

Beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah suatu pemusatan

perhatian berdasarkan atas perasaan, kesenangan hati, keinginan dalam diri yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.

Belajar adalah usaha untuk mendapatkan kepandaian atau ilmu, merubah tingkah laku atau tanggapan yang di dapatkan dari pengalaman (KBBI, 2020). Menurut Pribadi (2011:60), belajara adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat memiliki kompetensi berupa pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan. Belajar dapat juga dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencapaian makna yang dilakukan oleh individu. Sedangkan Aunurrahman (2012:33) Berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan terpenting bagi setiap individu, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Adapun ciri-ciri belajar itu adalah suatu aktivitas diri seseorang yang disadari, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya dan hasilnya ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Hal yang senada disampaikan Sumantri (2016:2) yang mendefenikan belajar sebagai sebuah perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang dihasilkan dari pengalaman terdahulu ataupun dari pembelajaran yang tujuannya direncanakan, sehingga mampu menghasilkan perubahan yang relatif menetap. Sedangkan Bentri (2017:4) belajar sebagai suatu proses perubahan perilaku yang bersifat menetap melalui serangkaian pengalaman. Orang yang belajar akan mendapatkan respon yang lebih baik daripada orang yang tidak belajar. Dapat diartikan bahwa belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa untuk

bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian dari belajar adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu maupun dari pembelajaran yang direncanakan dan relatif permanen. Proses belajar akan mematangkan pemikiran dan membimbing seseorang dalam bertindak. Mereka-mereka yang belajar akan lebih baik dalam menejemen pikiran dan mempertimbangkan perbuatan yang akan mereka lakukan.

Dari keseluruhan pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian dari minat belajar adalah ketertarikan terhadap pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mempelajari serta menekuninya yang sifatnya relatif menetap dalam diri siswa.

2. Manfaat Minat Belajar

Manfaat minat belajar adalah pendorong siswa dalam mencapai prestasi. Dengan adanya minat belajar yang dimiliki oleh siswa dapat memperkuat ingatan mengenai pelajaran yang diberikan oleh guru. Ingatan yang kuat membuat siswa dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, memudahkan siswa dalam mengerjakan soal atau pertanyaan dari guru serta menghasilkan nilai yang bagus dan meningkatkan prestasi siswa. Minat belajar dapat menciptakan dan menimbulkan konsentrasi dalam belajar. Siswa yang berkonsentrasi dalam belajar apabila di dalam dirinya terdapat

minat untuk mempelajari hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi yang terbentuk inilah yang memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari

3. Macam-macam Minat

Menurut Susanto (2013:29), adanya minat dalam diri seseorang pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Minat yang timbul dengan sendirinya dari dalam diri seseorang, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- b. Minat yang timbul akibat pengaruh dari luar diri seseorang seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan dan dipengaruhi oleh orang tua, lingkungan dan kebiasaan atau adat.

Guru harus berusaha untuk membangkitkan minat belajar siswa agar siswa memiliki minat untuk belajar agar proses pembelajaran menjadi efektif dan siswa mencapai tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Peranan dan kompetensi guru menentukan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

4. Tolok Ukur Minat Belajar Siswa

Menurut Susanto (2013:37), untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur dengan:

- a. Rasa suka, biasanya seseorang yang suka pada sesuatu disebabkan oleh minat yang dimilikinya. Pada umumnya apa yang paling disukai akan sangat mudah sekali untuk diingat seperti itu juga siswa yang berminat pada suatu pelajaran tertentu maka dia akan menyukai pelajaran tersebut. Rasa suka ini dapat dilihat dari kegairahan dan inisiatif siswa dalam mengikuti pelajaran.
- b. Rasa ketertarikan, saat poses pembelajaran berlangsung biasanya ada siswa yang merespon dan bereaksi terhadap apa yang disampaikan guru. Respon atau tanggapan yang diberikan siswa tersebut merupakan bukti bahwa apa yang disampaikan guru menarik perhatiannya dan menimbulkan rasa ingin tahu.
- c. Perhatian, siswa kan memberikan perhatian yang lebih terhadap pelajaran tertentu apabila siswa memiliki minat terhadap pelajaran tersebut. Siswa akan mudah memahami materi yang melalui perhatian yang besar ini.
- d. Keikutsertaan, dimana siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan keuletan, kerja keras dan berusaha menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat memicu keinginan siswa untuk memperluas pengetahuan serta mengembangkan diri sehingga menjadikan siswa percaya diri dan mempunyai rasa ingin tahu.

Safari (2003:15), mengemukakan indikator dari minat belajar yaitu:

- 1) Perasaan Senang.
- 2) Adanya kemauan untuk belajar
- 3) Pemusatan perhatian
- 4) Keikutsertaan siswa

Berdasarkan penjelasan mengenai minat belajar siswa tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari rasa senang siswa terhadap pelajaran, ketertarikan siswa, keikutsertaan siswa dan perhatian siswa itu sendiri. Meningkatnya minat belajar siswa dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Apabila terjadi peningkatan dari faktor yang disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan minat belajar. Minat belajar berperan penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya minat belajar yang tinggi dapat memudahkan dan memperkuat melekatnya materi di ingatan siswa dan siswa tidak bosan dalam belajar.

D. Pembelajaran PAI Berbasis Daring

1. Pengertian Pembelajaran PAI Berbasis Daring

Majid (2012:6), mengatakan perbedaan pengajaran dan pembelajaran terletak pada aspek orientasi subjek yang difokuskan dimana pengajaran guru yang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan pada pembelajaran lebih difokuskan kepada siswa. Pengertian pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yang pertama dari segi bahasa yang disebut juga

dengan estimologis dan yang kedua dari segi istilah yang disebut juga dengan terminologis. Secara bahasa kata pembelajaran berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *instruction* yang berarti upaya untuk membelajarkan seseorang maupun kelompok dengan berbagai upaya, strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Secara terminologis pembelajaran adalah sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen instruksional seperti komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan. Pengertian ini dikemukakan oleh Association for Educational Communication and Technology (AECT) (Majid, 2012:9).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan berbagai komponen untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, salah satunya yaitu komunikasi antara guru dan siswa yang terpadu pada dua kegiatan, yang pertama usaha dari guru yaitu kegiatan menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar dan yang kedua usaha dari siswa yaitu tindakan perubahan tingkah laku melalui kekuatan belajar.

Pendidikan agama Islam merupakan pola pembentukan kepribadian dengan melatih berbagai aspek dalam tubuh manusia, seperti intelektual, spiritual, imajinasi, jasmani, dan ilmiah. Semua aspek tersebut mengarah kepada kesempurnaan hidup (Sholihah, 2017:69). Sedangkan Puldri (2017:69) berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan tentang keimanan dan ketakwaan yang transformatif. Keimanan

disini dituntut sebagai sebuah keseimbangan dalam *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Keimanan akan mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk kebudayaan dan peradaban.

Sedangkan Darajat (2008:88) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan PAI atau pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha, bimbingan dan asuhan kepada siswa agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan siswa dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan dan mengamalkannya serta sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai islam.

Menurut KBBI (2020) berbasis berawal dari kata basis. Berbasis dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman dalam pengertian kelas verbal atau kata kerja. Sementara daring merupakan singkatan dari kata dalam jaringan yang memiliki arti terhubung melalui jaringan komputer, internet dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa berbasis daring adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan terhubung dengan jaringan komputer, internet dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pemebelajaran PAI berbasis daring adalah usaha yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa secara

terpadu yang membuat siswa belajar secara aktif agar terbentuknya akhlak mulia serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai islam yang pelaksanaannya terhubung dengan jaringan komputer, internet dan sebagainya.

2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran PAI berfungsi sebagai proses perubahan baik ilmu maupun pengalaman dalam agama islam. Majid (2012:21) mengemukakan ada tujuh fungsi dari pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya diwajibkan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada anak oleh setiap orang tua dan keluarga. Fungsi sekolah adalah untuk lebih mengembangkan anak melalui pengajaran, pendidikan dan latihan, sehingga iman dan takwa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Menumbuhkan nilai-nilai islam sebagai pedoman untuk menemukan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- c. Adaptasi mental, yaitu menyesuaikan diri baik dengan lingkungan fisisk maupun sosial dan mengubah lingkungan berdasarkan ajaran Agama Islam.
- d. Melakukan perbaikan yaitu mengoreksi kesalahan, kekurangan, dan kelemahan keyakinan siswa, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pemberantasan atau pencegahan hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya lain yang dapat merugikan dirinya dan mencegahnya dari sesuatu yang menghambat perkembangannya sehingga menjadikannya manusia islam yang seutuhnya.
- f. Mengajarkan tentang ilmu agama islam secara umum, sistem dan fungsinya.
- g. Membimbing dan menyalurkan bakat anak yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keislaman agar bakat tersebut dapat tumbuh secara optimal bagi dirinya dan orang lain..

Berdasarkan tujuh fungsi pendidika yang dikemukakan di ats dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk karakter siswa menjadi muslim seutuhnya melalui pendidikan dan kegiatan di sekolah.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah prosse yang disusun sedemikian rupa menurut prosedurnya sehingga pa da pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2010:28). Menurut Djamarah dan Zain (2010:36) pelaksaan pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan yang bernilai yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Pelaksaan pembelajaran yang dilaksanakan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pelaksaan dalam suatu pembelajaran guru melalui beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. Membuka pelajaran

Kegiatan pembukaan pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dimana siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru harus memperhatikan kebutuhan siswa, memenuhinya dan menunjukkan minat yang besar terhadap keberadaan siswa. Saat membuka pelajaran biasanya guru mengawali dengan salam dan mengecek lembar kehadiran siswa serta menanyakan materi sebelumnya, seksi pembukaan pembelajaran bertujuan untuk:

- 1) Menarik perhatian dan memotivasi siswa.
- 2) Memberi tahu siswa tentang cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menggambarkan tentang metode atau pendekatan yang digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam pembelajaran.
- 4) Melakukan pengamatan dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengasosiasikan peristiwa terkini dengan materi baru.

b. Menyampaikan Materi Pembelajaran

Proses penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran. Saat menyampaikan materi, guru terlebih dahulu menyampaikan materi secara berkesinambungan dari materi yang paling sederhana dan guru menggunakan dan mempelajari pedagogi sesuai materi agar siswa dapat memaksimalkan penerimaan materi yang

disampaikan oleh guru. Berikut adalah tujuan dari penyampaian pelajaran:

- 1) Memungkinkan siswa untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang semua masalah dalam kegiatan belajar mereka.
- 2) Menolong siswa untuk memahami konsep dan proposisi.
- 3) Membuat siswa berpikir aktif.
- 4) Memberi pemahaman kepada siswa dan memahami tingkat pemahamannya.

c. Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan dari inti pembelajaran. Pada kegiatan penutup ini guru memberikan evaluasi dari pembelajaran atau materi yang telah disampaikan. Tujuan dari kegiatan penutup adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa baik tingkat keberhasilan siswa pada materi pembelajaran.
- 2) Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
- 3) Untuk menciptakan rantai kemampuan antara materi yang disampaikan saat ini dengan materi yang akan disampaikan selanjutnya.

Dapat disimpulkan dari beberapa pembahasan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang berkesinambungan antara siswa dan guru dalam lingkungan belajar.

4. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Tentu saja belajar dan mengajar sebagai suatu proses harus mampu mengembangkan dan menjawab beberapa pertanyaan mendasar. Ada lima unsur utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus dipenuhi dalam proses pendidikan dan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan dalam proses pendidikan dan pembelajaran merupakan komponen pertama yang perlu ditetapkan dalam proses pendidikan yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan perilaku dan kemampuan yang harus dicapai yang dimiliki seorang siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajarnya dalam proses pendidikan. Isi dari tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

b. Bahan

Jelasnya suatu tujuan dan operasional dapat diatur dalam bahan pelajaran. Materi pembelajaran ini diharapkan dapat mewarnai tujuan dan membantu siswa mencapai tujuan dan perilaku yang diharapkan.

c. Metode

Pemilihan metode dan alat yang dipakai dalam pendidikan berdasarkan kepada tujuan dan materi yang diberikan. Metode dan alat berperan sebagai jembatan atau media untuk mengubah pelajaran menuju tujuan yang ingin dicapai. Metode dan alat yang dipakai harus benar-benar efektif dan efisien.

d. Alat

Untuk mendukung terciptanya kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang efektif dibutuhkan alat pembelajaran yang memiliki peran yang penting, karena alat peraga memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan kepada siswa.

e. Penilaian

Penilaian harus memenuhi peran dan fungsinya untuk menentukan apakah suatu tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan kata lain, penilaian memiliki peran yang penting sebagai patokan untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, oleh karena itu, fungsi evaluasi pada hakikatnya adalah melakukan pengukuran terhadap tujuan.

E. Penelitian Relevan

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk membantu memperjelas informasi yang digunakan dan membatasi pemahaman, dipelajari dan ditulis di seluruh literatur. Dari judul-judul yang diangkat penulis, ada beberapa kalimat yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung penyusunan skripsi ini. Penulis menemukan beberapa risalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Ini termasuk skripsi dengan judul sebagai berikut:

Pertama, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahurohmah Hilmasari dari Universitas Islam Negeri Kalijaga pada tahun 2006 mengenai

Peranan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas III SD Muhammadiyah Cepitsari Cangkringan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif dan yang menjadi subjeknya adalah kelas III dan guru PAI SD Muhammadiyah Cepitsari. Wawancara bebas angket sederhana serta dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Hasil dari pengumpulan data disajikan kedalam prediket yaitu dibawah 50% berarti tidak efektif, 50%-75% berarti cukup efektif dan 75%-100% berarti efektif. Setelah itu ditampilkan dalam bentuk penjelasan deskriptif dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut (Hikmasari, 2016).

Kedua, tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMAN 1 Tulungagung oleh Adinta Yasinta Sahara dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar siswa dengan hasil signifikansi ($3,040 > 1,686$) $\alpha = 0,05$ dengan sig 0,0004 (Sahara, 2017).

Yang menjadi pembeda antara skripsi yang telah dilakukan dengan skripsi saya adalah metode pembelajarannya yang berbasis daring (*noline*) yang menggunakan *platform WhatsApp group*, serta mengembangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

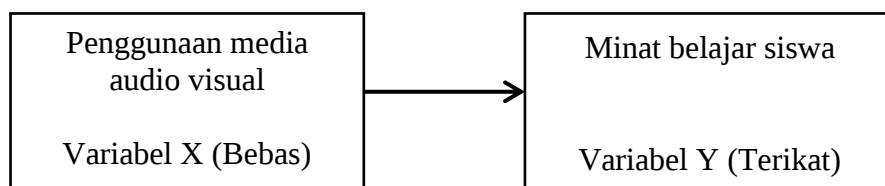
F. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual yang dimaksud agar dapat memberikan deskripsi atau batasan tentang konsep-konsep yang digunakan menjadi pondasi dari

penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hipotesis yang ada yaitu terdapatnya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam pada mata pelajaran PAI berbasis daring. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) ialah penggunaan media audio visual sedangkan variabel terikatnya (Y) ialah minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam pada mata pelajaran PAI berbasis daring.

Gambar 1

Kerangka Konseptual



G. Hipotesis

Menurut Suryabrata (2010:21), hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih diuji secara empiris. Jadi hipotesis adalah rumusan jawaban sementara yang harus di uji melalui kegiatan penelitian, hipotesiss ditarik dari serangkaian fakta yang muncul sehubungan dengan masalah yang diteliti di rumuskan secara singkat, padat dan jelas, serta dapat diuji kebenarannya.

Adapun hipotesis pada penelitian ini ialah “ada pengaruh yang positif signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PAI berbasis daring di kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam”.

BAB V

KSIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil uji t besar nilai signifikansi probability $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran PAI berbasis daring di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam.

Bila dilihat dari angka *mean difference* sebesar 22.406 dan rerate pretest sebesar 68.12, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu mampu memberikan perubahan yang lebih baik 27.1% dibandingkan sebelum menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual pada pembelajaran PAI berbasis daring di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam.

Media audio visual merupakan sarana, perantara atau pengantar pesan (materi pelajaran) yang disampaikan baik dari guru maupun realita sebenarnya. Meskipun kedudukannya menjembatani antara sumber dengan penerima, pada kenyataannya media audio visual ini dapat memberi stimulus kepada siswa untuk menggiring pengetahuan yang bersifat abstrak, verbal maupun simbol visual menuju ke arah yang kongkret mendekati pada realita sebenarnya. Sebagai langkah awal adalah adanya minat siswa terhadap pembelajaran. Minat dapat dibentuk dari faktor-faktor eksternal, salah satunya adalah

penggunaan media audio visual yang akan membantu siswa membangun minat tersebut dalam memahami pelajaran.

Perhatian siswa tertuju pada media audio visual, siswa diminta untuk menonton video yang dikirimkan ke *group whatsapp* sampai selesai, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan meanggapi video yang dikirimkan, kemudian guru melakukan diskusi bersama siswa, siswa cukup aktif dalam proses diskusi. Hal ini menunjukkan adanya perhatian dari siswa dan dapat dikatakan bahwa media audio visual dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Walaupun sederhana, media audio visual mampu mengantarkan pesan yang disampaikan oleh guru dan dapat menjadikan siswa tertarik pada materi yang disampaikan guru.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam, sebagai rekomendasi dengan mempertimbangkan temuan baik hasil temuan di lapangan maupun temuan secara teoritis maka peneliti memberikan saran yaitu: sebelum diterapkan media audio visual diperoleh hasil bahwa kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran PAI berbasis daring. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya persentase siswa yang berminat rendah. Oleh karena itu guru diharapkan dapat lebih mengembangkan kreativitas dalam pengajaran khususnya pada pembelajaran PAI berbasis daring, sehingga siswa tertarik dan dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PAI berbasis daring. Sedangkan sesudah penerapan penggunaan media audio visual, diperoleh hasil bahwa minat belajar siswa

pada pembelajaran PAI berbasis daring menjadi tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan persentase siswa yang berminat tinggi.

Penggunaan media audio visual yang diterapkan penulis dikatakan berhasil. Maka dapat dijadikan salah satu alternative pembelajaran PAI berbasis daring bagi guru khususnya guru PAI, karena dengan penggunaan media audio visual ini dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI berbasis daring.

Guru diharapkan memilih video yang akan diberikan kepada siswa karena tidak semua video dapat dijadikan sebagai media dari penyampaian pelajaran dan memperhatikan karakteristik video seperti video mudah dipahami atau dimengerti oleh siswa, video merupakan tontonan yang baik sesuai dengan umur siswa dan yang paling penting adalah video berkenaan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang penggunaan media audio visual pada pembelajaran PAI berbasis daring ini dalam meningkatkan minat belajar siswa pada sekolah lain untuk dijadikan pembandingan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.